

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian kuantitatif eksplanatori ini telah meneliti dan mencari tahu apa saja prediktor atau faktor-faktor yang mengarahkan seorang mahasiswa untuk memiliki intensi dan mau menggunakan AI dalam sistem akademiknya melalui kerangka teori utama *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan teori tambahan *self regulation theory*. Dari 234 responden sah yang terkumpul, penelitian ini memberikan wawasan baru terkait kecenderungan perilaku penerimaan teknologi baru mahasiswa Indonesia. Hasil penelitian ini menekankan bahwa ekspektasi performa, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas merupakan variabel-variabel yang paling signifikan memengaruhi seseorang untuk mau menggunakan AI, sedangkan ekspektasi usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kemandirian belajar tidak memiliki efek apapun untuk mencegah seseorang dalam menggunakan AI. Hal ini menunjukkan bahwa natur kemandirian belajar yang bertujuan untuk mendapat pengetahuan lebih dan menjadikan seseorang menjadi lebih pintar tidak menghindarkan mereka untuk memiliki keinginan untuk mengintegrasikan AI dalam sistem akademik. Dari dua hasil inti tersebut, terdapat beberapa implikasi serta rekomendasi yang bisa diberikan oleh penelitian ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi-implikasi yang penelitian ini dapat berikan adalah sebagai berikut:

- Merupakan salah satu penelitian pertama yang mengintegrasikan variabel kemandirian belajar yang didasari oleh *self regulation theory* dengan kerangka model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Jadi, secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan baru terhadap penelitian di ranah ilmu sosial dan teknologi tentang bagaimana dinamika hubungan kondisi internal atau kepribadian seseorang dalam konteks pendidikan dengan penerimaan akan teknologi baru yang ternyata ditemukan tidak memiliki korelasi apapun khususnya di dalam konteks populasi penelitian ini.
- Hasil penelitian ini memberikan urgensi kepada para pemangku kebijakan untuk bisa meregulasi sistem penggunaan AI yang baik dan tegas bagi dunia perguruan tinggi Indonesia, terlebih lagi bagaimana membuat sistem kontrol yang dapat mengatur penggunaan AI mahasiswa dengan tepat dan bijaksana. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi acuan bagi para pengembang aplikasi AI serta akademisi untuk bekerja sama dalam mendesain sistem AI yang sesuai dengan karakter mahasiswa sehingga dapat meningkatkan adopsi AI dan integrasi penggunaan AI yang bersifat positif sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif dan inovatif.

5.3 Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Meskipun memberikan kontribusi dan implikasi, penelitian ini juga tidak luput dari keterbatasan. Berikut daftar keterbatasan serta rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian-penelitian kedepannya:

- Penelitian ini tidak dapat menunjukkan hasil sebab akibat dari hubungan setiap variabel karena jenis metode penelitian ini adalah *cross-sectional*. Penelitian-penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan metode penelitian longitudinal atau bahkan eksperimental untuk mendapat hasil penelitian yang lebih komprehensif.
- Penelitian ini mengecualikan variabel-variabel moderator yang ada dalam model UTAUT, yaitu umur, jenis kelamin, pengalaman, dan kesukarelaan penggunaan. Penelitian-penelitian selanjutnya bisa menambahkan atau menyertai variabel-variabel tersebut di dalam model untuk melihat dinamika hubungan yang lebih lengkap.
- Efek moderasi variabel kemandirian belajar bisa diuji pada tingkat penggunaan AI yang lebih tinggi bahkan sampai ke tingkat eksekutif. Penelitian-penelitian selanjutnya bisa menguji pengaruh moderasi negatifnya seperti pada variabel ketergantungan AI dan sebagainya.
- Persebaran tempat kuliah semua sampel masih tidak merata. Mayoritas sampel berkuliah di universitas yang berlokasi di pulau Jawa. Sampel yang berkuliah di luar pulau Jawa tidak terepresentasi dengan baik sehingga penelitian ini belum bisa melihat perbandingan kecenderungan perilaku antar pulau atau daerah. Penelitian-penelitian selanjutnya bisa mengambil sampel yang lebih

merata, sehingga semua daerah bisa cukup terepresentasi dan kecenderungan perilaku mahasiswa antar daerah bisa dianalisis dengan baik.

- Sampel penelitian ini juga didominasi oleh mahasiswa program diploma dan sarjana saja. Tidak ada representasi dari mahasiswa program master maupun doktor. Penelitian-penelitian selanjutnya bisa mengumpulkan kelompok sampel di dua jenjang tersebut sehingga bisa membandingkan kecenderungan perilaku mahasiswa dalam penggunaan AI berdasarkan jenjang studinya.
- Penelitian ini tidak menganalisis kecenderungan perilaku penggunaan AI berdasarkan latar belakang jurusan sampel. Penelitian-penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian serupa dengan menambah analisis dan hasil penelitian yang melihat perbandingan latar belakang jurusan mahasiswa Indonesia.
- Penelitian ini melihat objek AI sebagai objek yang sangat umum dan luas. Penelitian-penelitian selanjutnya bisa memilih satu jenis AI spesifik atau mengklasifikasikan AI berdasarkan fitur dan kegunaannya dan membandingkan kecenderungan perilaku penggunaan tipe-tipe AI tersebut.
- Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor prediktor dari perilaku penggunaan AI. Penelitian-penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian untuk mencari dampak dari perilaku penggunaan AI tersebut.
- Penelitian ini sangat bergantung pada data yang terkumpul atas diagnosis pribadi setiap responden. Jadi, sangat besar potensi data yang ada dalam penelitian ini memiliki bias yang memungkinkan setiap responden melebih-lebihkan atau bahkan meremehkan kondisi pribadi mereka atas setiap

pernyataan yang diajukan. Penelitian-penelitian selanjutnya perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat memberikan data paling objektif dan potensi bias yang sangat kecil, seperti observasi langsung, wawancara luring, dan sebagainya.